

## Perbedaan *Massage Effleurage* Menggunakan *Olive Oil* Dan *Baby Oil* Terhadap Pencegahan Dekubitus Punggung Pasien Stroke Di ICU

Utari Yunie Atrie<sup>1\*</sup>, Yessy Erfina<sup>2</sup>, Lili Sartika<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang, Indonesia  
Jl. Baru Km VIII Atas, 29111, Kepulauan Riau, Indonesia

\*Korespondensi E-Mail: [utariyunieatrie@gmail.com](mailto:utariyunieatrie@gmail.com)

Submitted: 11 Maret 2023, Revised: 15 Maret 2023, Accepted: 15 Maret 2023

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pasien stroke yang mengalami imobilisasi dan tirah baring lama berisiko mengalami dekubitus. Beberapa cara mengurangi risiko dekubitus salah satunya adalah melakukan *massage effleurage* di punggung, baik menggunakan *olive oil* dan *baby oil* sebagai pelembab yang memiliki efek menjaga elastisitas kulit. **Tujuan:** untuk mengetahui perbedaan *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* dan *baby oil* dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang menjalani perawatan di ICU. **Metode:** Desain penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan rancangan *pre and post-test with control group*. Penelitian dilakukan tanggal 20 Desember 2021 sampai 31 Januari 2022 di ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. Populasi penelitian adalah seluruh pasien stroke yang menjalani perawatan di ICU. Teknik sampling menggunakan *purposive random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden, terbagi dalam 2 kelompok. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengkaji skala braden. Analisa bivariat menggunakan uji *paired t-test* dan uji *independent t-test*. **Hasil:** Hasil analisis statistik dengan uji *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor braden sebelum dan sesudah *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* dan *baby oil* dengan  $p\text{ value} = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis statistik dengan uji *independent t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor braden antara *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* dan *baby oil* dengan  $p\text{ value} = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun kedua pelembab sama-sama dapat meningkatkan skala braden, namun *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* lebih berpengaruh untuk mencegah kejadian dekubitus dibandingkan dengan penggunaan *baby oil*. **Rekomendasi:** Penggunaan *olive oil* lebih direkomendasikan sebagai pelembab pada saat melakukan *massage* punggung pasien stroke di ICU.

**Kata kunci:** *Baby Oil*, Dekubitus, *Massage Effleurage*, *Olive Oil*

### Abstract

**Background:** Stroke patients who experience immobilization and long bed rest are at risk of developing decubitus. Some ways to reduce the risk of decubitus, one of which is to do an *effleurage massage* on the back, using both *olive oil* and *baby oil* as moisturizers which have the effect of maintaining skin elasticity. **Objective:** to determine the difference between *effleurage massage* on the back using *olive oil* and *baby oil* in preventing decubitus in stroke patients undergoing treatment in the ICU. **Methods:** The design of this study was a *quasi-experimental design* with a *pre- and post-test with a control group*. The research was conducted from 20 December 2021 to 31 January 2022 at the ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. The study population was all stroke patients undergoing treatment in the ICU. The sampling technique used *purposive random sampling* with a total sample of 32 respondents, divided into 2 groups. The research instrument uses an observation sheet to examine the Braden scale. Bivariate analysis using *paired t-test* and *independent t-test*. **Results:** The results of statistical analysis using the *paired t-test* showed that there were differences in Braden scores before and after *effleurage massage* on the back using *olive oil* and *baby oil* with  $p\text{ value} = 0.00$  ( $p < 0.05$ ). The results of statistical analysis using the *independent t-test* showed that there was a difference in the braden score between *massage effleurage* on the back using *olive oil* and *baby oil* with  $p\text{ value} = 0.00$  ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** The results of the study show that, although both moisturizers can both increase the braden scale, *massage effleurage* on the back using *olive oil* is more influential in preventing pressure sores than using *baby oil*. **Recommendation:** The use of *olive oil* is more recommended as a moisturizer when doing back *massage* of stroke patients in the ICU.

**Keywords:** *Baby Oil*, Decubitus, *Massage Effleurage*, *Olive Oil*

## Pendahuluan

Stroke merupakan salah satu gangguan sistem persyarafan yang dapat menyebabkan terjadinya kelemahan dan kelumpuhan sehingga berisiko mengalami imobilisasi dan tirah baring yang lama di tempat perawatan. Kondisi imobilisasi dan tirah baring ini dapat menyebabkan adanya penekanan dan gesekan pada area kulit atau jaringan di bawahnya akibat penonjolan tulang yang berdampak pada terjadinya luka. Luka ini kita kenal dengan istilah dekubitus (Alimansur & Santoso, 2019).

Dekubitus merupakan kerusakan atau kematian kulit sampai jaringan dibawah kulit, bahkan menembus otot sampai mengenai tulang akibat adanya penekanan pada suatu area secara terus menerus sehingga mengakibatkan gangguan sirkulasi darah setempat. Area tubuh yang rentan terkena dekubitus adalah area yang tertekan seperti punggung, *sacrum*, *iskhium* dan tumit. Pasien stroke yang menjalani tirah baring lebih dari 48 jam serta mengalami keterbatasan aktivitas, berisiko mengalami dekubitus (Aryani, Widiyono, & Putra, 2022). Pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Amir, Lohrmann, Halfens, and Schols (2017) di *Intensive Care Unit* (ICU) rumah sakit di Pontianak, angka kejadian ulkus dekubitus mencapai 33,3%, dimana lokasi tersering adalah pada sakrum (73,7%) dan kalkaneal (13,2%) (Amir et al., 2017). Insiden dan prevalensi dekubitus adalah salah satu indikator yang paling representatif dari kualitas asuhan keperawatan selama di ICU.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang tahun 2018-2020 jumlah pasien stroke cenderung mengalami penurunan secara statistik, namun hal ini tidak serta merta menghilangkan risiko kejadian dekubitus yang bisa saja dialami oleh pasien stroke yang menjalani perawatan tirah baring atau mengalami imobilisasi. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 344 pasien stroke yang berkomplikasi pada kejadian dekubitus dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 398 pasien. Prevalensi stroke kemudian menurun pada tahun 2020 yaitu menjadi 240 pasien dan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 197 pasien (Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, 2021).

Angka kejadian dekubitus dari pasien stroke yang menjalani tirah baring berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di ruangan ICU RSAL dr. Midiyato Suratani yaitu pada bulan Januari-September 2021 masih bersifat fluktuatif secara jumlah setiap bulannya, dilaporkan tahun 2018 tercatat sebanyak 30 pasien dekubitus dari 70 pasien stroke dengan tirah baring, 2019 tercatat ada 32 pasien dekubitus dari 78 pasien stroke dengan tirah baring, tahun 2020 ada 35 pasien dekubitus dari 104 pasien stroke yang menjalani tirah baring, dan pada tahun 2021 hingga 31 Oktober diketahui ada sebanyak 35 pasien dekubitus dari 72 pasien stroke yang menjalani tirah baring. Hal ini menunjukkan kemungkinan kejadian dekubitus cukup tinggi terjadi pada setiap pasien yang menjalani tirah baring.

Dekubitus terjadi karena kurangnya monitoring dan perawatan kulit bagian yang tertekan, sehingga berdampak pada terjadinya gangguan integritas kulit pada bagian yang tertekan. Beberapa tindakan dapat dilakukan guna pencegahan dekubitus, seperti reposisi tirah baring, penggunaan kasur dekubitus dan *massage effleurage* di punggung. *Massage effleurage* di punggung sebagai bentuk terapi pijat nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, efektif, dan tanpa efek samping dan bisa dilakukan oleh keluarga pasien (Zulaikha, Kristiyawati, & Eko, 2015). Saat melakukan *massage effleurage*, diperlukan pelembab (*lubrikan* atau *emollient*) untuk membantu memberikan kenyamanan, menghindari lecet dan menjaga elastisitas kulit. Pelembab dapat diberikan dua kali perhari setelah pasien mandi (Perry, 2015).

Berbagai pelembab seperti *baby oil* dan *olive oil* dapat digunakan saat melakukan *massage effleurage*. Pemberian *olive oil* dapat dijadikan sebagai lubrikan mengingat pada *olive oil* terkandung *polifenol* sebagai anti mikroba dan berbagai vitamin (seperti vitamin A, B, C, D dan vitamin E). *Olive oil* yang mengandung asam lemak dapat memberikan kelembapan pada kulit serta kehalusan kulit. Minyak ini mengandung asam oleat hingga 80% sehingga dapat melindungi elastisitas kulit dari kerusakan (Inamudin, Boddula, & Asiri, 2021).

Selain *olive oil*, *baby oil* dapat juga dipakai sebagai pelembab kulit. Penggunaan *baby oil* sebagai *lubrikan* atau *emollient* memiliki efek melembabkan kulit kering karena kandungan *baby oil* terdiri dari 98% minyak mineral sehingga mampu menjaga kelembapan kulit. Tidak

sebatas itu, *baby oil* juga mengandung zat *hipoalergenik* sehingga mampu mengurangi rasa gatal pada kulit sensitif (Sihotang, 2021).

Berbagai penelitian yang juga membahas mengenai pemanfaatan *olive oil* dan *baby oil* dalam mengurangi dekubitus seperti yang dilakukan oleh Jamiatul (2018) melaporkan bahwa melakukan *massage effleurage* di punggung selama 3-5 menit dapat memberikan efek relaksasi dan mengatasi dekubitus sedangkan dalam penelitian Sihotang (2021) melaporkan bahwa pemberian *baby oil* dan perubahan posisi miring kiri kanan setiap 2 jam mampu mengurangi risiko gangguan integritas kulit seperti dekubitus. Berdasarkan wawancara dengan perawat ICU di RSAL dr. Midiyato Suratani diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 12 pasien mengalami dekubitus perlaporan 1 Januari 2021 – 3 Oktober 2021.

Di lapangan, dalam upaya pencegahan dekubitus, perawat ICU RSAL dr. Midiyato S tidak memberikan minyak khusus untuk mencegah pasien dari dekubitus, adapun rutinitas perawatan seperti mobilisasi periodik, menyeka dan memberikan pelembab sebatas memakai bahan yang dimiliki pasien saja, seperti minyak kayu putih, minyak telon dan minyak bayi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* dan *baby oil* terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di ICU RSAL Dr. Midiyato Suratani.

## Metode

Penelitian ini merupakan *quasi experiment* menggunakan rancangan penelitian *pre and post-test with control group* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* dan *baby oil* dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke di ICU RSAL Dr. Midiyato Suratani. Penelitian dilakukan tanggal 20 Desember 2021 sampai 31 Januari 2022. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi menggunakan skala braden.

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian karena mengadopsi dari instrumen penelitian terdahulu yang terlampir dalam skripsi. Data dalam penelitian ini berjenis data primer karena peneliti melakukan pengambilan data langsung kepada responden melalui kegiatan eksperimen di ruang ICU RSAL Dr. Midiyato Suratani.

Populasi penelitian ini adalah semua pasien stroke dengan tirah baring di ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani dan jumlah sampel penelitian sebanyak 32 responden yang terbagi dalam dua kelompok (kelompok eksperimental: 16 responden yang diberi perlakuan *massage effleurage* di punggung dengan *olive oil* dan kelompok kontrol: 16 responden yang diberi perlakuan *massage effleurage* di punggung dengan *baby oil*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dan ketentuan responden yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi penelitian sebagai berikut: pasien stroke *post operasi craniotomi* di ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani hari pertama, terjadi penurunan kesadaran, berusia lansia awal (45 tahun - 55 tahun) hingga lansia akhir (56 tahun - 65 tahun), tidak memiliki ulkus dekubitus, tidak memiliki ulkus diabetikum.

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* untuk melihat *mean pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok penelitian serta uji *independent t-test* untuk menentukan beda *mean* pada dua kelompok yang berbeda. Penelitian ini telah lulus uji etik dengan nomor Nomor B/14/I/2022.

## Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan IMT di ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang

Karakteristik responden	Kelompok			
	Kelompok Eksperimen ( <i>Olive oil</i> ) (n=16)		Kelompok Kontrol ( <i>Baby Oil</i> ) (n=16)	
	f	%	f	%
Usia :				
- Lansia awal (45 tahun-55 tahun)	3	18,8	1	6,2
- Lansia akhir (56 tahun-65 tahun)	13	81,2	15	93,8
Jenis Kelamin:				
- Laki-laki	15	93,8	15	93,8
- Perempuan	1	6,2	1	6,2
IMT:				
- Kurus	13	81,2	15	93,8
- Normal	3	18,8	1	6,2
- Gemuk	0	0	0	0

Tabel 1. merupakan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. Berdasarkan karakteristik responden menurut usia, mayoritas responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori lansia akhir, baik pada kelompok eksperimen (81,2%) maupun kelompok kontrol (93,8%). Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pada penelitian mayoritas berjenis kelamin laki-laki baik pada kelompok eksperimen (93,8%) maupun pada kelompok kontrol (93,8%). Berdasarkan karakteristik responden menurut IMT, pada penelitian ditemukan bahwa mayoritas memiliki kategori kurus baik pada kelompok eksperimen (81,2%) maupun pada kelompok kontrol (93,8%).

Tabel 2. Deskriptif Rata-Rata Skor Braden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Massage Effleurage* di Punggung Menggunakan *Olive Oil* Dan *Baby Oil* di ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang

Risiko Dekubitus Punggung (Skala Braden)	Mean (SD)
Kelompok Eksperimen ( <i>Olive oil</i> )	
- <i>Pre-Test</i> (Hari ke-1)	8,25 ± 1,693
- <i>Post-Test</i> (Hari ke-7)	13,06 ± 2,016
Kelompok Kontrol ( <i>Baby Oil</i> )	
- <i>Pre-Test</i> (Hari ke-1)	7,63 ± 1,408
- <i>Post-Test</i> (Hari ke-7)	9,69 ± 1,302

Tabel 2. di atas merupakan hasil deskriptif skor braden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *mean* (SD) skor braden pada responden kelompok eksperimen saat *pre-test* adalah 8,25 (SD = 1,693) dan saat *post-test* adalah 13,06 (SD = 2,016). Sedangkan untuk kelompok kontrol, diketahui bahwa *mean* (SD) skor braden pada saat *pre-test* adalah 7,63 (SD = 1,408) dan saat *post-test* adalah 9,69 (SD = 1,302).

Tabel 3. Perbedaan Skor Braden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Massage Effleurage* Di Punggung Menggunakan *Olive Oil* Dan *Baby Oil*

Kelompok	Mean (SD)	Mean df	Paired t-test		
			df	t	p-value
Olive oil					

Pretest	8.25 (1.693)	4.813	15	9.288	0.000
Posttest	13.06 (2.016)				
Baby oil					
Pretest	7.63 (1.408)	2.063	15	12.131	0.000
posttest	9.69 (1.302)				

Tabel 3. menunjukkan hasil uji beda rata-rata skor braden sebelum dan sesudah *massage effleurage* pada masing-masing kelompok pasien ICU di Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. Berdasarkan uji statistik menggunakan *paired t-test* didapatkan *p value* sebesar 0,000 (*p value* <0,05) pada masing-masing kelompok sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor braden pada saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang dilakukan *massage effleurage* menggunakan *olive oil* dan pada kelompok *massage effleurage* menggunakan *baby oil*. Rata-rata skor braden pada kelompok eksperimen menggunakan *olive oil* mengalami peningkatan dari 8,25 menjadi 13,06 pada saat *post-test*. Begitu pula dengan kelompok kontrol yang menggunakan *baby oil*, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor braden dari 7,63 menjadi 9,69 pada *post-test*. Terlihat bahwa perubahan nilai *mean* skor braden pada kelompok *massage effleurage* punggung menggunakan *olive oil* lebih tinggi dari kelompok *baby oil*, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *olive oil* lebih berpengaruh dalam menurunkan risiko dekubitus pada pasien stroke di ICU.

Tabel 4. Perbedaan Skor Braden Setelah Dilakukan *Massage Effleurage* di Punggung Menggunakan *Olive Oil* Dan *Baby Oil* di ICU Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang

Skor Braden	Mean ± SD	Mean df	Independent T-Test		
			df	t	P value
Eksperimen ( <i>Olive oil</i> )	13,06 ± 2,016	3,375	30	5,626	0,000
Kontrol ( <i>Baby oil</i> )	9,69 ± 1,302				

Sesuai Tabel 4. menunjukkan hasil uji beda rata-rata skor braden antar kelompok pada pasien ICU di Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. Berdasarkan uji statistik menggunakan *independent t-test* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 (*p value* <0,05) sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor braden pada kelompok *massage effleurage* punggung menggunakan *olive oil* (*mean*=13,06; *SD*=2,016) dengan kelompok *massage effleurage* punggung menggunakan *baby oil* (*mean*=9,69; *SD*=1,302). Terlihat bahwa nilai rata-rata skor braden pada kelompok *massage* punggung menggunakan *olive oil* lebih tinggi dari kelompok *baby oil*, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *olive oil* lebih berpengaruh dalam menurunkan risiko dekubitus pada pasien stroke di ICU.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden kelompok eksperimen tergolong usia lansia akhir atau berusia 56-65 tahun sebanyak 81,2% dan untuk kelompok kontrol diketahui sebagian besar responden tergolong usia lansia akhir sebanyak 93,8%. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Kemenkes, 2016). menyebutkan batasan usia lansia adalah dimulai dari 46-65 tahun dan dibedakan menjadi usia lansia awal dan lansia akhir. Proses aging pada usia lansia menyebabkan adanya penurunan kemampuan fungsi tubuh membuat penurunan respon tubuh menjadi kurang optimal.

Seperti dilaporkan dalam Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan prevalensi stroke di Indonesia paling banyak dialami oleh usia lansia (55-64 tahun). Proses penuaan pada usia lansia mengakibatkan beberapa perubahan pada kulit dan struktur penyokong kulit, sehingga lansia lebih rentan terhadap kerusakan integritas kulit seperti berisiko mengalami dekubitus pada keadaan imobilisasi >48 jam (Hidayat, 2016). Pada usia lansia terjadi penurunan elastisitas dan kelembapan kulit sehingga untuk menjaga

elastisitas kulit dapat diberikan lubrikan atau emolient (Perry, 2015). Dari hasil penelitian, menunjukkan usia lansia merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko dekubitus terlihat dari hasil penelitian ini sebagian besar pasien stroke dengan tirah baring yang tergolong dalam kategori usia lansia akhir cenderung memiliki risiko tinggi mengalami dekubitus.

Untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol didominasi responden berjenis kelamin laki-laki 93,8%. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djuanda (2015) menyebutkan bahwa kulit wanita cenderung lebih halus dan elastis karena berhubungan dengan gaya hidup wanita yang lebih memperhatikan kesehatan kulitnya dibanding laki-laki dapat menjadi alasan mengapa banyak responden berisiko sangat tinggi mengalami dekubitus banyak didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

Untuk karakteristik responden berdasarkan kategori IMT baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masing-masing didominasi oleh responden dengan IMT kategori kurus sebanyak 81,2% untuk kelompok eksperimen dan 93,8% untuk kelompok kontrol. Kelompok IMT kurus ( $IMT \leq 18$ ) berisiko mengalami dekubitus karena pada orang kurus memiliki sedikit jaringan subkutan yang menutupi tonjolan tulang sehingga tonjolan tulang yang menahan tubuh akan rentan terjadi dekubitus (Zulaikha et al., 2015). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki IMT kategori kurus sehingga berisiko mengalami dekubitus.

Secara deskriptif dijumpai bahwa sebagian besar responden 13 (81,3%) kelompok eksperimen (*olive oil*) saat *pre-test* memiliki risiko sangat tinggi mengalami dekubitus dengan *mean* skor braden sebesar 8,25 (SD = 1,693) dan saat *post-test* dijumpai bahwa sebagian besar responden 13 (81,3%) memiliki risiko tinggi mengalami dekubitus dengan *mean* skor braden sebesar 13,06 (SD = 2,016). Tergambar bahwa dalam kelompok eksperimen yang dilakukan *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* terjadi perubahan risiko dekubitus dari kategori risiko sangat tinggi (*pre-test*) menjadi risiko tinggi (*post-test*).

Sedangkan pada kelompok kontrol (*baby oil*) dijumpai bahwa sebagian besar responden yaitu 15 (93,8%) memiliki risiko dekubitus sangat tinggi dengan *mean* skor braden sebesar 7,63 (SD = 1,408) dan saat *post-test* dijumpai bahwa 12 (75,0%) responden memiliki risiko dekubitus sangat tinggi dengan *mean* skor braden sebesar 9,69 (SD = 1,302). Tergambar bahwa pada kelompok kontrol yang dilakukan *massage effleurage* di punggung menggunakan *baby oil*, meskipun ada peningkatan rata-rata skor braden antara *pre-test* dan *post-test* (perubahan risiko dekubitus) dan penurunan jumlah responden dari 15 menjadi 12 orang namun kategori risiko dekubitus masih berada pada risiko sangat tinggi.

Dari hasil penelitian, dapat terlihat bahwa semua perlakuan *massage effleurage* di punggung pada dasarnya sama-sama memiliki kemampuan untuk menurunkan risiko dekubitus. Namun kelompok eksperimen yang menggunakan *olive oil* memiliki perubahan lebih banyak dalam mengurangi risiko dekubitus pada responden, dibuktikan dari hasil *mean skor braden* penelitian sebesar 13,06. Pada hakikatnya *olive oil* maupun *baby oil* memiliki manfaat untuk menjaga kelembapan kulit, menjaga elastisitas kulit sehingga keduanya sama-sama bisa digunakan sebagai bahan untuk melakukan *massage effleurage* di punggung pada pasien yang berisiko dengan dekubitus. Namun penggunaan *olive oil* lebih baik dalam menurunkan risiko dekubitus disebabkan karena kandungannya yang lebih kompleks dari *baby oil*, sebab dalam *olive oil* terkandung: asam lemak oleat, vitamin A, B, C, D dan vitamin E yang baik untuk kesehatan kulit (Inamudin et al., 2021). *Olive oil* juga memiliki efek sebagai antioksidan, sebagai anti inflamasi dan anti mikroba serta mampu melindungi sistem syaraf dan berguna untuk mengatasi gangguan *neurodegeneratif* (Muzammil et al., 2021).

Dalam *olive oil* juga terdapat senyawa polifenol sebagai anti mikroba dan senyawa gliserin yang berguna untuk menjaga kelembapan kulit (Hawaibam, Tryambake, & Memchoubi, 2016). Sedangkan *baby oil* hanya berisikan mineral dan minyak esensial saja yang berfungsi untuk menjaga kelembapan kulit, mengatasi kulit kering sehingga menghindari kulit untuk mengalami lecet atau luka bila mana tertekan dalam waktu lama (Muzammil et al., 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asriani (2018) menjelaskan bahwa hasil evaluasi pada klien *post stroke* dengan skala Braden terjadi perubahan dari risiko sedang menjadi risiko ringan untuk terjadinya luka tekan setelah dilakukan pijatan punggung dengan *olive oil*. Pada penelitian mengenai *baby oil* diketahui bahwa pemberian *baby oil* dan perubahan posisi miring kiri kanan setiap 2 jam mampu mengurangi risiko gangguan integritas kulit seperti dekubitus pada pasien dengan *imobilisasi* (Sihotang, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan *mean skor braden* saat *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok eksperimen. Terlihat bahwa pada kelompok *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* terjadi perbedaan *mean skor braden* saat *pre-test* adalah 8,25 menjadi 13,06 pada saat *post-test* dengan *p value* = 0,000, artinya *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* memiliki pengaruh dalam mengurangi risiko dekubitus. Tergambar adanya perubahan nilai *mean skor braden* yang mengalami kenaikan sekitar 4,81 poin pada kelompok eksperimen.

Sedangkan pada kelompok kontrol atau kelompok *massage effleurage* di punggung menggunakan *baby oil* tetap terjadi perubahan *mean skor braden* saat *pre-test* yaitu 7,63 menjadi 9,69 pada saat *post-test* dengan *p value* = 0,000, artinya *massage effleurage* punggung menggunakan *baby oil* juga memiliki pengaruh dalam mengurangi risiko dekubitus. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya perubahan nilai *mean skor braden* yang mengalami kenaikan sekitar 2,06 poin pada kelompok kontrol. Dalam hal ini, tergambar bahwa perubahan nilai *mean skor braden* pada kelompok *massage effleurage* punggung menggunakan *olive oil* lebih tinggi dari kelompok *baby oil*.

*Massage* digunakan untuk menunjukkan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh dan efektif dibentuk dengan tangan diatur guna tujuan untuk memperbaiki saraf, otot, sistem pernapasan, peredaran darah dan limphe yang bersifat setempat dan menyeluruh. *Massage* merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi untuk membuat tubuh menjadi rileks, bermanfaat mengurangi rasa sakit atau nyeri, menenangkan diri, relaksasi, menenangkan saraf dan menurunkan tekanan darah (Petra Saragih, 2020).

Teknik *massage effleurage* efektif dalam membantu melancarkan peredaran darah, memperbaiki proses metabolisme, mengurangi kelelahan, membantu penyerapan hingga memberikan efek relaksasi dan mengurangi rasa nyeri. *Massage effleurage* memberikan efek melonggarkan perlekatan dan menghilangkan penebalan-penebalan kecil yang terjadi pada jaringan di bawah kulit, dengan demikian memperbaiki penyerapan dan dapat dilakukan selama 5-15 menit minimal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu mampu mengurangi risiko dekubitus (Astuti, 2018; Trisnowiyanto, 2020).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Astuti (2018) tentang manfaat pijat *effleurage* menggunakan *olive oil* dapat mengurangi risiko dekubitus dan demikian halnya dengan penelitian Sihotang (2021) tentang manfaat pijat *effleurage* menggunakan *baby oil* mampu mengurangi risiko dekubitus. Terbukti dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa manfaat pijat *effleurage* menggunakan *olive oil* atau *baby oil* sama-sama memiliki efek mengurangi risiko dekubitus namun dengan keefektifan yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengaruh *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* dan *baby oil* dalam menurunkan risiko dekubitus. Penggunaan *olive oil* lebih berpengaruh dalam menurunkan risiko dekubitus ditandai dengan *p value* = 0,000 (*p value* <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara rata-rata skor braden pada kelompok *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* (*mean* = 13,06; *SD* = 2,016) dengan kelompok *massage effleurage* di punggung menggunakan *baby oil* (*mean* = 9,69; *SD* = 1,302). Terlihat bahwa nilai rata-rata skor braden pada kelompok *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* lebih tinggi dari kelompok *baby oil*, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *olive oil* lebih berpengaruh dalam menurunkan risiko dekubitus.

Salah satu cara untuk menjaga elastisitas kulit dengan memberikan *lubrikan* atau *emollient* setelah pasien mandi. Pemberian *olive oil* dapat dijadikan sebagai *lubrikan* serta menjaga kelembapan mengingat pada *olive oil* mengandung senyawa *polifenol*, asam lemak, asam oleat hingga 80% sehingga % dapat melindungi elastisitas kulit dari kerusakan. *Olive*

*oil* juga bisa berfungsi sebagai anti mikroba karena mengandung berbagai vitamin (seperti vitamin A, B, C, D dan vitamin E) (Inamudin et al., 2021).

Nurlela (2019) dalam penelitian sebelumnya tentang perbedaan pemberian *olive oil* dalam pencegahan dekubitus menunjukkan ada perbedaan derajat luka dekubitus pada kelompok intervensi (diberi *olive oil*) dibandingkan dengan derajat luka dekubitus pada kelompok kontrol. Astuti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul analisis praktik klinik keefektifan *massage effleurage* di punggung terhadap pencegahan risiko dekubitus juga melaporkan hasil bahwa pemberian tindakan *massage effleurage* di punggung dapat mencegah terjadinya risiko dekubitus. Dijelaskan bahwa melakukan *massage effleurage* di punggung selama 3-5 menit dapat memberikan efek relaksasi dan mengurangi tekanan pada tubuh.

Muzammil et al. (2021) dalam bukunya menuliskan bahwa *olive oil* memiliki khasiat sebagai anti inflamasi dan anti mikroba serta mampu melindungi sistem syaraf dan berguna untuk mengatasi gangguan *neurodegenerative* karena mengandung *polifenol*. *Olive oil* juga mengandung senyawa gliserin yang berguna untuk menjaga kelembapan kulit. Hawaibam et al. (2016) melaporkan dalam penelitiannya di Pune, India mengungkapkan bahwa pemijatan menggunakan *olive oil* efektif dalam dalam pencegahan ulkus dekubitus.

Pada dasarnya penggunaan kedua jenis lubrikan baik *olive oil* maupun *baby oil* memiliki fungsi yang sama yaitu menutrisi kulit dengan menjaga kelembapan kulit dan meningkatkan elastisitas kulit. Namun pada *olive oil* memiliki kandungan yang lebih banyak dari pada *baby oil*. Penggunaan lubrikan baik *olive oil* dan *baby oil* dalam hubungannya untuk menjaga elastisitas kulit dalam pelaksanaannya dapat digabungkan dengan teknik menggosok ke area kulit. Dengan adanya tekanan saat melakukan *massage* dinilai dapat melancarkan peredaran darah dan membuka pori-pori kulit sehingga memudahkan penyerapan nutrisi dari *olive oil* maupun *baby oil* yang bertujuan menjaga elastisitas dan kelembapan kulit sehingga mampu mengurangi dan mencegah risiko dekubitus pada pasien tirah baring dalam hal ini pasien stroke dengan tirah baring di ICU.

## Kesimpulan

*Massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* dan *baby oil* sama-sama baik dalam mengurangi risiko dekubitus pada pasien stroke dengan tirah baring di ICU RSAL Dr. Midiyato Suratani. Namun, meskipun sama-sama dapat menurunkan risiko dekubitus tetapi *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* lebih efektif dalam menurunkan risiko dekubitus. Pada penelitian terlihat bahwa nilai rata-rata skor braden pada kelompok *massage effleurage* di punggung menggunakan *olive oil* lebih tinggi dari kelompok *baby oil*, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *olive oil* lebih berpengaruh dalam menurunkan risiko dekubitus. Perawat dalam hal memberikan asuhan keperawatan dapat mempertimbangkan penggunaan *olive oil* untuk penggunaan *massage effleurage* di punggung dalam mengurangi risiko dekubitus pada pasien stroke dengan tirah baring di ICU.

## Daftar pustaka

- Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor Resiko Dekubitus pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1). doi:DOI: <https://doi.org/10.32831/jik.v8i1.259>
- Amir, Y., Lohrmann, C., Halfens, R. J., & Schols, J. M. (2017). Pressure ulcers in four Indonesia hospitals: prevalence, patients characteristics, ulcer characteristics, prevention and treatment. *International Wound Journal*, 14(1), 184-193. doi:DOI: 10.1111/iwj.12580
- Aryani, A., Widiyono, & Putra, F. A. (2022). Pengaruh Pemberian *Olive oil* Dan Pengaturan Posisi Miring 30 Derajat Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke : Studi Eksperimen. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1). doi:<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/download/394/252>

- Asriani, T. (2018). *Aplikasi Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Teknik Massage Eflourage Pada Pasien Gangguan Mobilisasi Dengan Risiko Kerusakan Integritas Kulit*. (Program Studi D3), Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang. (1)
- Astuti, J. (2018). *Analisis Praktek Klinik Keefektifan Massage Eflourage di Pnggung Menggunakan Nigella Sativa Oil Terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus Pada Pasien ICH Post Craniotomi Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. (Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi ), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.
- Djuanda, a. (2015). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin* (Vol. 1). Jakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.
- Hawaibam, B., Tryambake, R., & Memchoubi, K. (2016). Eflourageectiveness Of Olive Oil Massage On Prevention Of Dekubitus Ulcer Among Bedridden Patients. *International Journal Of Recent Scientific Research (IJRSR)*, 7(5), 10933-10937. doi:<https://recentscientific.com/effectiveness-olive-oil-massage-prevention-dekubitus-ulcer-among-bedridden-patients>
- Hidayat. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Inamudin, Boddula, R., & Asiri, A. M. (2021). *Green Sustainable Process For Chemical And Environmental Engineering And Science Plant-Derived Green Solvents: Properties And Applications*. India: Susan Dennis Elsevier
- Kemendes. (2016). Info Datin Stroke. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>
- Muzammil, S., Kanwal, H., Shahzad, T., Hussainc, S., Ullah, H., Nadeem, . . . Siddique, M. H. (2021). Olive Oil. In: *Green Sustainable Process For Chemical And Environmental Engineering And Science*. 1, 1(1), 17-29. doi:<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-821886-0.00009-9>
- Nurlela. (2019). Perbedaan Pemberian *Olive oil* Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Icu Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3). doi:<https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/187/180/>
- Perry, P. (2015). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Integumen*. Jakarta: Salemba Medika.
- Petra Saragih, N. (2020). Pengaruh Pemberian *Olive oil* Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang ICU Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2019 *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3). doi:<https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/187>
- Sihotang, E. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Klien Cerebrovascular Accident (CVA) dengan Masalah Risiko Gangguan Integritas Kulit di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang*. (Diploma), Stikes Panti Waluya Malang, Malang.
- Trisnowiyanto, B. (2020). *Keterampilan dasar massage. Panduan keterampilan dasar pijat bagi fisioterapis, praktisi, dan instruktur*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zulaikha, Kristiyawati, S. P., & Eko, S. (2015). Perbedaan Alih Baring 2 Jam Terhadap Risiko Dekubitus Dengan Varian Berat Badan Pada Pasien Bedrest Total Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(4), 29-36. doi:<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/749>